

SKRIPSI

**PENGARUH PENERAPAN PENGENDALIAN INTERNAL
TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA INSPEKTORAT
KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

***THE INFLUENCE IMPLEMENTATION CONTROL INTERN
TO QUALITY AUDIT ON INSPECTORATE REGENCY POEWALI
MANDAR***



ADI

C02 20 539

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE
2025**

**PENGARUH PENERAPAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP
KUALITAS AUDIT PADA INSPEKTORAT
KABUPATEN POLEWALI MANDAR**



ADI

C02 20 539

Skripsi Sarjana Lengkap Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Sulawesi Barat
Telah Disetujui Oleh

Telah Disetujui pada tanggal

Oleh

Pembimbing I

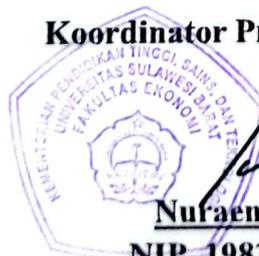
Muhammad Yusran, S.Pd., M.Ak
NIP. 19790829 200604 1 007

Pembimbing II

Sri Amalia Edy, S.E., M.Ak
NIP. 19941016 202203 2 012

Menyetujui

Koordinator Program Studi Akuntansi



Nufaeni M., S.Pd., M.Ak
NIP. 19831203 201903 2 006

**PENGARUH PENERAPAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP
KUALITAS AUDIT PADA INSPEKTORAT KABUPATEN
POLEWALI MANDAR**

Dipersiapkan dan disetujui oleh:

**ADI
C02 20 539**

Telah diuji dan diterima Panitia ujian

Pada Tanggal 9 Mei 2025 dan dinyatakan Lulus

TIM PENGUJI

Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1. Muhammad Yusran, S.Pd., M.Ak	Ketua	1. 
2. Sri Amalia Edy, S.E., M.Ak	Sekretaris	2. 
3. Riana Anggraeny Ridwan, S.E., M.Si	Anggota	3. 
4. Herlina Ilyas, S.Ak., M.Ak	Anggota	4. 
5. Abdul Galib, S.E., M.Si	Anggota	5. 

Telah Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Muhammad Yusran, S.Pd., M.Ak.
NIP. 19790829 200604 1 007

Pembimbing II



Sri Amalia Edy S.E., M.Ak
NIP. 19941016 202203 012

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Ekonomi**



Prof. Dr. Dra. Enny Radjab, M. AB
NIP. 19670325 199403 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adi
Nim : C02 20 539
Jurusan/Program Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan yang sebenar - benarnya bahwa skripsi yang berjudul:

“Pengaruh Penerapan pengendalian internal Terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kabupaten Polewali Mandar” adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang sepengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah di ajuin / ditulis / diterbitkan sebelumnya, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ditemukan hari ini ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur – unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Majene, 09 Mei 2025



C02 02 539

ABSTRAK

ADI, Pengaruh Penerapan Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Kabupaten Polewali Mandar. Yang dibimbing oleh Muhammad Yusran S.Pd., M.Ak dan Sri Amalia Edy S.E M.Ak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Pengaruh Penerapan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap Terhadap Kualitas Audit. Jenis penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data primer dengan menyebarkan kuesioner kepada auditor yang bekerja pada Inspektorat Kabupaten Polewali Mandar. Penentuan sampel dengan dengan metode numerik. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis dengan uji. Berdasarkan analisis data, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit berdasarkan hasil olah data dari uji t diketahui bahwa nilai signifikansi yang berada dibawah Tingkat signifikansi. Hasil temuan ini menunjukkan pentingnya penerapan pengendalian internal sebagai faktor yang efektif dan efisien untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Kabupaten Polewali Mandar.

Kata Kunci : Penerapan pengendalian internal dan Kualitas Audit

ABSTRACT

ADI , *The Influence implementation control intern to quality on Audit Quality on the Polewali Mandar Regency Inspectorate. Supervised by Muhammad Yusran S.Pd., M.Ak and Sri Amalia Edy S.E., M.Ak*

study aim to determine whether the implementation of internal control has a significant effect on audit quality at the inspectorate regency Polewali Mandar. This type of research uses quantitative methods. This research uses primary data by distributing questionnaires to auditors who work at the Polewali Mandar Regency Inspectorate. Determination of the sample using the saturated numeric method. The data analys method used in this research is hypothesis testing with the t test. Based on data analysis, that this result the implementation of internal control has an impact significantly audit quality. Based on resul data processing test t know that mark significant which ia at level significance. Result findings this show importance implementation control intern as factor which effective and efficient dear increase effectiveness and efficiency auditors to quality audit on office Inspectorate Regency Polewali Mandar.

Keywords: *Implementation of internal control dan Audit Quality*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Auditor Inspektorat yaitu pejabat internal pemerintah yang tugasnya mengawasi berbagai kegiatan secara umum dan melaksanakan perintah serta tugas lainnya yang diberikan kepada daerah. Dengan perannya yang signifikan, lembaga inspeksi berkontribusi besar dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan daerah (Mardiasmo, 2019). Inspektorat memegang posisi krusial bagi kemajuan dan keberhasilan pemerintahan serta lembaga daerah dalam menerapkan tata kelola pemerintahan di wilayah mereka, Pasal 4 Permendagri Nomor 64 Tahun 2007 mengatur tugas Lembaga Inspektorat pada tingkat Kabupaten atau Kota, fokus di pengawasan pemerintah.

Badan pengawas di provinsi dan kabupaten/kota bertanggung jawab untuk merencanakan program pengawasan, membuat kebijakan, serta melaksanakan pengawasan dan pemeriksaan. Dengan melaksanakan tugasnya sesuai aturan dan didukung auditor yang baik, diharapkan pengelolaan keuangan dapat lebih akuntabel, transparan, dan bebas dari kesalahan. Ini akan membantu mencapai tata kelola yang baik. Reviewer inspeksi adalah pejabat inner pemerintah yang bertugas mengawasi berbagai kegiatan secara umum dan melaksanakan perintah serta tugas lainnya yang diberikan kepada daerah. Dengan perannya yang signifikan, lembaga inspeksi berkontribusi besar dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan daerah (Mardiasmo, 2019).

Inspektorat memegang posisi krusial bagi kemajuan dan keberhasilan pemerintahan serta lembaga daerah dalam menerapkan tata kelola pemerintahan di wilayah mereka, untuk merealisasikan rancangan dan target yang telah di susun sebelumnya. Ketentuan dalam Pasal 4 Permendagri Nomor 64 Tahun 2007 menjelaskan tentang fungsi Inspektorat pada tingkat Kabupaten/Kota, fokus pada pengawasan pemerintah. Badan pengawas di provinsi dan kabupaten/kota bertanggung jawab untuk merencanakan program pengawasan, membuat kebijakan, serta melaksanakan pengawasan dan pemeriksaan.

Dengan melaksanakan tugasnya sesuai aturan dan didukung inspector yang baik, diharapkan pengelolaan keuangan dapat lebih akuntabel, transparan, dan bebas dari kesalahan. Ini akan membantu mencapai tata kelola yang lebih baik. Keberhasilan dalam menerapkan pengelolaan pemerintahan yang efektif dan transparan tentunya tak lepas dari peran penting Badan Pengawasan Intern Pemerintah (APIP), yang memiliki kontribusi besar dalam mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel. Dalam rangka menunjang terwujudnya pengelolaan pemerintahan yang efektif dan transparan dan demi kesejahteraan masyarakat, peran Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP) semakin diperluas.

Hal ini ditandai dengan penerbitan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (MENPAN) Nomor 1 Tahun 2008 serta Peraturan Menteri PAN dan Reformasi Birokrasi (MENPAN-RB) Nomor 19 Tahun 2009, serta Standar Pemeriksaan Internal Pemerintah Indonesia. Hal ini memperluas tanggung jawab dan kewenangan APIP, yang sebelumnya hanya bertindak sebagai auditor internal, kini berperan sebagai konsultan manajemen guna meningkatkan efektivitas

pemerintahan dan lembaga, serta mencegah dan memberantas praktik korupsi di lingkungan pemerintahan (Novriansa, 2016). Pengawasan internal adalah salah satu jenis Tindakan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah melalui peran Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) sebagai entitas pengawas internal. yang bertugas di tingkat daerah, seperti yang dijelaskan oleh Trisnawati (2018).

Peran utama APIP adalah sebagai penasihat dan pemecah masalah bagi pemerintah daerah. APIP bertanggung jawab untuk melaksanakan inspeksi, peninjauan, pemantauan, evaluasi, serta bentuk-bentuk pengawasan lainnya terhadap kinerja dan fungsi organisasi pemerintah daerah (Matei, 2017). Pengawasan oleh pemerintah daerah bertujuan untuk menjamin bahwa setiap institusi yang menyelenggarakan fungsi publik menjalankan tugasnya secara efisien dan efektif. Namun, di lapangan, pemerintah daerah di Indonesia masih menghadapi berbagai hambatan dalam hal pengawasan internal. Badan pengawas yang ada belum sepenuhnya independen, dan jumlah personel yang tersedia belum cukup untuk memenuhi kebutuhan yang ada (Darmawati, 2016). Inspektorat merupakan unit pemerintahan yang bertugas mengawasi pelaksanaan program-program yang disusun dan terdapat dalam anggaran pendapatan juga anggaran pendapatan suatu daerah (Mustakin, 2017) pada Inspektorat disetiap kabupaten melakukan fungsi serta tugasnya dalam melakukan pemeriksaan rutin ke OPD yang terdapat di Kabupaten masing-masing.

Melalui observasi yang dilakukan peneliti terhadap Kepala kantor Inspektorat Kabupaten polewali Mandar bernama Iskandar membenarkan adanya temuan hasil audit terindikasi penyalahgunaan ADD Desa Salarri Kecamatan

Limboro pada tahun 2022 yang masuk dalam wilayah Kabupaten Polewali Mandar, ditemukan proyek rabat beton sepanjang 426 dan paving blok tanpa adanya Rencana Anggaran Biaya (RAB), melalui wawancara beberapa pertanyaan yang diajukan peneliti kepada salah satu auditor Kabupaten Polewali Mandar yaitu transparansi hasil audit kemudian indikator untuk mengukur tingkat hasil audit ditemukan salah satu desa tidak sesuai laporan dan hasil dilapangan.

Inspektorat Kabupaten Polewali Mandar mengumumkan hasil audit dana desa di Desa Salarri, Kecamatan Limboro, yang mengidentifikasi kerugian negara sebesar Rp. 463.365.593. Temuan ini terkait dengan dugaan korupsi dana desa untuk Tahun Anggaran 2020, yang sedang ditangani oleh Inspektorat Kabupaten Polewali Mandar. Audit dilakukan atas permintaan penyidik setelah pengeledahan dan penyitaan dokumen dana desa pada Juni 2022. Kerugian Negara diidentifikasi pada dua proyek yang belum selesai di Desa Salarri pada tahun 2022, yaitu Rabat Beton sepanjang 426 meter dan proyek paving block tanpa Rencana Anggaran Biaya (RAB). Proyek kedua yang dibiayai oleh dana desa 2020 ini tidak terealisasi, menyebabkan kerugian sebesar Rp.463.365.593, sesuai laporan Kantor Inspektorat Polewali Mandar 2020, (Inspektorat Kabupaten Polewali Mandar 2020).

Pengendalian internal merupakan suatu proses yang menyeluruh dan dilaksanakan secara berkesinambungan oleh seluruh jajaran pimpinan serta pegawai dalam suatu organisasi. Proses ini diarahkan untuk memastikan tercapainya sasaran organisasi secara optimal, baik dari segi efektivitas maupun efisiensi, menjamin integritas dan keandalan informasi keuangan, menjaga keamanan aset milik negara, serta memastikan ketaatan terhadap regulasi dan

ketentuan hukum yang berlaku (Sari, 2020). Peran sistem pengendalian internal sangat vital dalam menjamin kelancaran proses akuntansi secara tepat guna dan tepat waktu, khususnya dalam membuat laporan keuangan yang berkualitas.

Pengaplikasian sistem berguna untuk meningkatkan keandalan dan objektivitas informasi serta mempermudah proses audit terhadap segala aspek laporan keuangan. Kualitas laporan tersebut di tingkat pemerintah daerah sangat bergantung pada seberapa baik pengendalian internal diterapkan. Jika pengendalian internal tidak berjalan dengan baik, deteksi terhadap potensi kecurangan dalam proses akuntansi akan sulit dilakukan, yang bisa menyebabkan bukti audit yang diperoleh dari data akuntansi menjadi tidak sah atau tidak dapat dipercaya (Darwis, 2020).

Mutu laporan keuangan merupakan suatu topik yang menarik untuk diteliti lebih dalam. Salah satu alasan utamanya adalah tujuan yang ingin dicapai oleh Kabupaten Polewali Mandar dalam rangka perubahan birokrasi, sebagaimana Dalam dokumen penetapan Kabupaten Polewali Mandar tahun 2013, tercantum Tujuan untuk memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Oleh sebab itu, setiap Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) diharapkan dapat meningkatkan disiplin dalam mengelola keuangan dan aset daerah, serta memperkuat sistem pengendalian internal yang telah diterapkan.

Kualitas audit adalah cerminan dari praktik dan hasil yang didasarkan pada standar audit serta pengendalian kualitas, yang digunakan untuk menilai tanggung jawab dan kinerja profesi auditor (Videlia, 2020). Kualitas audit merupakan faktor

krusial dalam meningkatkan tingkat kepercayaan para pengguna informasi keuangan terhadap keandalan laporan keuangan yang disajikan (Kusuma, 2020).

Penulis melakukan penelitian ini dari beberapa penelitian terdahulu, dalam konteks pengendalian internal seperti yang telah dibahas sebelumnya. Hasil dari penelusuran Aulia (2020) yang menemukan bahwa variabel pengendalian internal terbukti berpengaruh positif. Hal ini mengindikasikan jika semakin tepat guna pengendalian yang dilakukan, dengan demikian semakin optimal pula upaya pencegahan terhadap tindakan kecurangan. Menurut penelitian Levi (2021), penerapan pengendalian internal memiliki pengaruh positif. Terbukti bahwa sistem pengendalian internal ini mempengaruhi akuntabilitas kinerja pemerintahan. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa untuk meningkatkan kinerja pemerintahan, perlu dibuat sebuah sistem pengendalian yang efektif agar pemerintah dapat memberikan jaminan yang cukup dalam mencapai efektivitas dan efisiensi.

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh para akademisi terkait pengendalian internal. Salah satu penelitian Desri (2020) mengatakan pengendalian internal mempunyai pengaruh yang kuat. Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh ini bersifat baik, Semakin baik pelaksanaan pengendalian dalam (internal) oleh APIP, maka akan semakin mendukung serta memperkuat efektivitas penerapan pengendalian internal secara keseluruhan.

Santi (2022) mengungkapkan pengendalian dalam (internal) berdampak baik terhadap kualitas laporan keuangan lembaga terkait, yang mengindikasikan bahwa laporan keuangan yang baik bergantung pada efektivitas sistem pengendalian internal. Riset lain oleh Risdianti (2023) juga mengungkapkan pengaruh positif

dari pengendalian internal, dengan menekankan pentingnya sistem ini dalam mendukung operasional pemerintah daerah, terutama dalam menangani masalah yang kompleks. Dengan demikian, penerapan pengendalian internal yang efektif menjadi hal yang sangat krusial.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menemukan suatu fenomena pada Kantor Inspektorat Kabupaten Polewali Mandar dimana instansi tersebut memberikan standar kompetensi untuk masing-masing tugas dan fungsi dalam setiap posisi sebagai bagian dari pengendalian internal, kemudian auditor diberikan penekanan agar setiap proses audit yang dilakukan tetap menggunakan standar internasional praktik profesional audit internal. Hal ini menjadi polemik apakah pengendalian hal ini dapat mempengaruhi kualitas audit internal atau tidak berpengaruh sama sekali. Berdasarkan fenomena tersebut, hal ini menjadi dasar bagi calon peneliti melaksanakan riset dengan judul "**Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Audit (Studi Inspektorat Kabupaten Polewali Mandar).**"

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian latar belakang permasalahan yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti menetapkan rumusan pertanyaan penelitian sebagai berikut: Apakah Pengaruh penerapan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit di Kantor Inspektorat Kabupaten Polewali Mandar?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah penerapan pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas audit di Inspektorat Kabupaten Polewali Mandar.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut ini merupakan manfaat penelitian pada penelitian ini , yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil dari penelitian diupayakan untuk memberikan manfaat dan kontribusi bagi penelitian selanjutnya. Penelitian ini diangkat berdasarkan permasalahan yang ada, sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk mengkaji lebih dalam sebagai bagian dari pengembangan ilmu. Dengan demikian, penelitian ini akan berguna sebagai tambahan wawasan bagi pelajar, mahasiswa, dan masyarakat umum, serta dapat dijadikan sumber terpercaya untuk peneliti selanjutnya, tentunya dengan topik yang spesifik yang sama.
2. diharapkan temuan penulis dapat menjadi pengembangan teori dalam literatur-literatur penelitian akuntansi, khususnya dalam mata kuliah metodologi penelitian.

4.1.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pemeriksa dan instansi terkait, Inspektorat Kabupaten Polewali Mandar, diharapkan temuan ini menjadi pertimbangan untuk auditor eksternal guna lebih bijaksana menghadapi berbagai situasi, serta mendorong naluri profesional mereka dalam memberikan layanan audit yang berkualitas bagi masyarakat.
2. Bagi sipil/masyarakat selaku pengguna eksternal, setelah hasilnya didapatkan hasilnya diharapkan mampu memberikan wawasan mengenai perilaku auditor serta menambah pemahaman mereka dalam bidang akuntansi.

3. untuk peneliti diharapkan temuan teraru dari penelitian ini menjadi referensi terkait auditing, sehingga memberikan manfaat bagi penelitian di masa depan dan memperluas pemahaman peneliti mengenai perilaku auditor.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Grand Theory*

2.1.2. Teori *Agency*

Teori Keagenan (*Agency Theory*) terkait hubungan kontraktual principal dan agent. Dalam kajian ini, dijelaskan bagaimana satu pihak (*principal*) mendelegasikan tugas atau pekerjaan kepada pihak lain (*agent*) untuk menjalankannya. Dalam konteks ini, teori ini melihat pemerintah daerah sebagai perwakilan dari masyarakat (prinsipal) yang seharusnya bertindak untuk kepentingan mereka. Namun, teori ini juga menekankan pemerintah daerah tak selalu bisa dipercaya sepenuhnya untuk bertindak dengan integritas dalam memenuhi kepentingan masyarakat.

Teori ini menggambarkan keterkaitan antara pihak agen dan principal, atau dua pihak yang terikat oleh suatu kontrak. Dalam konteks penelitian ini, keterikatan terjadi antara auditor pemerintah, yaitu Inspektorat Jenderal Kabupaten, dengan pemerintah Kabupaten. Dalam hal ini, agen adalah Inspektorat Jenderal Kabupaten yang memiliki wewenang untuk melakukan jasa audit bagi lembaga pemerintah, sedangkan principal adalah pihak yang menerima layanan audit tersebut, yaitu pemerintah kabupaten. (Nainggolan, 2019).

Penelitian ini, teori keagenan tercermin melalui penerapan pengendalian internal, di mana auditor sebagai agen memiliki tanggung jawab atas laporan maupun kualitas audit, serta dituntut untuk memberikan layanan yang bermanfaat

bagi pemerintah dan organisasi. Pengendalian internal yang diterapkan secara optimal berpengaruh besar terhadap kualitas audit. Melalui sistem ini, diharapkan seluruh tahapan seperti pengujian, evaluasi, pemantauan, dan bentuk pengawasan lainnya oleh pemerintah atau organisasi dapat memastikan bahwa seluruh aktivitas dilakukan dengan efektif, efisien, dan sesuai pada peraturan perundang-undangan yang berlaku (Yori, 2023).

Teori keagenan menempatkan auditor, dalam konteks yang lebih luas, di posisi yang sangat strategis. Auditor berfungsi untuk memberikan jaminan bahwa tujuan yang ditetapkan oleh principal kepada agen dapat tercapai dengan baik. Keputusan-keputusan yang diambil oleh principal sangat dipengaruhi oleh rekomendasi dari auditor. Tingkat kepercayaan principal terhadap agen bergantung pada seberapa efektif auditor menjalankan tugasnya. Agar dapat memberikan saran yang paling bernilai, principal membutuhkan entitas yang independen, bebas dari kepentingan apapun. Independensi ini dipercaya dapat mengarah pada objektivitas saran auditor, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai suatu organisasi. (Bayhi, 2012).

2.1.2 Penerapan Pengendalian Internal

Pengendalian internal pada laporan keuangan pemerintah daerah berperan penting dalam memastikan tercapainya efisiensi dan efektivitas, serta dalam menghindari kemungkinan terjadinya kerugian keuangan negara. Tentunya ini memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat dan daerah. Pengendalian internal menjadi krusial karena sistem akuntansi, sebagai bagian dari sistem informasi, rentan terhadap kekeliruan. Oleh sebab itu, dibutuhkan sistem

pengendalian internal yang maksimal guna memberikan kepercayaan kepada para pejabat dan masyarakat terkait keakuratan laporan keuangan yang sifatnya umum. (Anggadini, 2021).

Efektivitas pengendalian internal dalam menekan kecurangan dapat dibuktikan dengan fakta bahwa sistem pengendalian internal yang kuat mampu menurunkan kemungkinan terjadinya tindakan kecurangan (Widianti, 2023). Pengendalian internal adalah proses yang menyeluruh, mencakup berbagai aktivitas yang dijalankan secara berkesinambungan oleh pimpinan bersama semua tenaga kerja. Tujuan dari proses ini adalah guna memberi keyakinan yang memadai terhadap pencapaian tujuan organisasi melalui Pelaksanaan aktivitas yang optimal dan tepat guna, penyusunan laporan keuangan yang terpercaya, pengamanan aset milik negara, serta ketaatan terhadap peraturan hukum yang berlaku (Oktaviani, 2020).

Pengendalian internal merupakan suatu rangkaian proses yang melibatkan peran aktif dewan direksi, manajemen, serta pihak-pihak terkait dalam suatu organisasi. Proses ini bertujuan untuk memastikan tingkat keyakinan yang memadai dalam aspek efisiensi dan efektivitas operasional, keandalan informasi keuangan, serta kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku (Rahmadani, 2020). Selain itu, pengendalian internal berperan sebagai panduan dalam pelaksanaan kegiatan serta sebagai tolok ukur untuk menilai efektivitas pemerintahan. Dalam praktiknya, perhatian yang mendalam terhadap aspek biaya dan perkembangan teknologi sangatlah penting (Rita, 2019). Pengendalian internal merupakan proses mempengaruhi manajer, dewan direksi, serta seluruh anggota pada suatu organisasi

yang di rancang mampu menjanjikan jaminan yang pantas berhubungan dengan kategori efektivitas, efisiensi, kepatuhan hukum yang di sepakati dan operasi keandalan keuangan yang berkenaan, dengan berbagai macam konsep dasar pengendalian internal, sebagai berikut

- a. Pengendalian internal merupakan langkah yang di lakukan untuk mencapai suatu tujuan, proses ini merupakan tindakan yang tidak dapat di pisahkan dan juga tindakan yang perpassive.
- b. Pengendalian internal di lakukan agar mencapai rangkaian tujuan, kepatuhan, operasi dan pelaporan keuangan.
- c. Pengendalian internal di lakukan setiap orang di organisasi seperti dewan komisaris, manajemen dan lain-lain.

Maka dapat di simpulkan yakni pengendalian internal adalah pelaksanaan yang mampu mempengaruhi manajemen sehingga keanggota melakukan tugasnya sesuai dengan prosedur di yang tetapkan atau sesuaiperaturan perundang-undangan yang berlaku, sehingga segala yang mengandung penyelewengan yang dapat mengganggu terwujudnya tujuan organisasi dapat teratasi dengan efektif.

Menurut (Ema, 2020) Pengendalian internal dengan entitas masing- masing mempunyai keterbatasan bawaan, keterbatasan tersebut sebagai berikut :

1. Kolusi
2. Pengabaian oleh manajemen
3. Kesalahan dalam pertimbangan
4. Biaya lawan manfaat
5. Terjadinya gangguan akibat kesalahan dalam perintah atau kelalain.

Dalam memahami bawaan di atas, maka akan di jelaskan sebagai berikut:

a. Kolusi

Kolusi merupakan tindakan yang di lakukan individu secara Bersama yang membuat terganggunya pengendalian internal yang di buat untuk melindungi kekayaan atau keuangan suatu organisasi.

b. Pengabaian oleh manajemen

Dalam suatu organisasi, manajemen terkadang dapat menyimpang dari prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan demi kepentingan yang tidak sah, misalnya dengan melebih-lebihkan kondisi keuangan atau tidak menjamin kepatuhan seluruh anggota.

c. Kesalahan dalam pertimbangan

Manajemen anggota kadang tidak efektif dalam mempertimbangkan sesuatu sehingga hasil proses atau kerja yang di lakukan tersebut tidak efektif.

d. Biaya lawan manfaat

Manajemen organisasi perlu memperhitungkan aspek kuantitatif dan kualitatif saat menganalisis antara biaya dan manfaat. manfaat yang di hasilkan dari mengoperasikan struktur pengendalian internal tidak diperbolehkan berada di bawah dari biaya, artinya manfaat harus melebihi biaya sehingga proses yang di lakukan efektif.

e. Gangguan

Permainan personal dalam sistem, perubahan sifat, dan kekeliruan dalam memahami perintah merupakan gangguan dalam pengendalian yang terkadang

akibat dari gagal memahami perintah, kelelahan, dan kurangnya perhatian adalah gangguan pada pada pengendalian.

2.1.2.1 Unsur – unsur pengendalian internal

Menurut COSO (*Commitee of Sponsoring Organization of The Treadway Commision*) sebagai berikut :

a. *A control envi ronment* (lingkungan Pengendalian)

Pemimpin utama memiliki tanggung jawab untuk secara tegas menanamkan prinsip-prinsip integritas serta mengidentifikasi dan mencegah tindakan tidak etis yang tidak dapat diterima.

b. *Risk assessment* (penaksiran resiko)

Perubahan seharusnya mampu mengenali serta mengevaluasi berbagai ancaman yang dapat menimbulkan resiko dalam bisnis, serta menemukan strategi yang tepat untuk mengelola risiko tersebut secara efektif.

c. *Control activites* (kegiatan pengendalian)

Dalam rangka memitigasi potensi terjadinya tindakan kecurangan, pihak manajemen perlu menyusun kebijakan serta prosedur yang tepat guna dalam mengidentifikasi berbagai risiko spesifik yang berpotensi dihadapi oleh entitas perusahaan.

d. *Information and communication* (informasi dan komunikasi)

Seluruh karyawan perusahaan, dari manajemen puncak hingga staf paling bawah, perlu menerima informasi dan pemahaman yang jelas mengenai sistem pengendalian internal.

e. *Monitoring* (pemantauan)

Sistem ini sudah seharusnya diawasi dengan rutin, dan jika ditemukan kelemahan yang signifikan, maka hal tersebut perlu segera dilaporkan kepada manajemen puncak serta dewan komisaris.

1. Lingkungan pengendalian

Lingkungan pengendalian berperan dalam membentuk suasana yang mendukung pelaksanaan pengendalian di dalam organisasi, yang pada gilirannya dapat memengaruhi tingkat kesadaran akan pentingnya pengendalian tersebut. Berbagai elemen yang membentuk lingkungan pengendalian dalam suatu organisasi meliputi hal-hal berikut:

1. Pentingnya nilai Kejujuran dan prinsip moral.
2. Tekad untuk mempertahankan keahlian dan kemampuan profesional.
3. Peran dewan komisaris serta komite audit
4. pendekatan operasional manajemen
5. Susunan organisasi yang terdefinisi dengan baik.
6. Distribusi kewenangan dan penentuan tanggung jawab.
7. Kebijakan dan praktik pengelolaan SDM yang efisien dan tepat guna.

Lingkungan pengendalian mencerminkan cara organisasi bersikap dan berperilaku terhadap pentingnya sistem pengendalian internal. Lingkungan pengendalian yang kuat akan membentuk suasana kerja yang mendukung

efektivitas dalam penyampaian informasi, komunikasi, serta pelaksanaan aktivitas pengendalian.

2. Penafsiran Risiko

Analisis risiko dalam pelaporan keuangan bertujuan untuk menilai organisasi dengan cara mengidentifikasi dan melakukan pengelolaan terhadap risiko-risiko yang berkaitan dengan proses penyusunan laporan keuangan, yang dirancang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku secara umum. Proses ini melibatkan analisis terhadap potensi risiko yang mungkin timbul akibat perubahan situasi. seperti perubahan regulasi, fluktuasi pasar, atau perubahan dalam kebijakan internal yang dapat mempengaruhi keandalan laporan keuangan. Misalnya :

1. Transaksi atau area bisnis baru yang membutuhkan penerapan akuntansi yang belum pernah digunakan sebelumnya.
2. Adanya revisi atau pembaruan dalam standar akuntansi.
3. Penerapan undang-undang dan peraturan terbaru.

3. Informasi dan komunikasi

Sistem akuntansi di gunakan dalam menganalisis, mengolongkan, merakit, mencatat, melaporkan transaksi dan melakukan pertanggung jawaban kekayaan dan utang suatu entitas. Sistem akuntansi yang sesuai standar akan memberikan kepercayaan memadai bahwa transaksi yang di catat yakni :

1. Telah diotorisasi
2. Telah di catat
3. Telah di nilai secara wajar telah di golongkan

4. Telah dicatat di dalam periode yang seharusnya

5. Sah.

Komunikasi akan berisi penyampaian informasi terhadap personal yang terkait dalam laporan keuangan mengenai bagaimana kualitas audit baik dalam internal maupun eksternal.

1. Kegiatan pengendalian

Yaitu tindakan yang dilakukan untuk mengetahui pasti bahwa arahan atau kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen benar-benar dilaksanakan. Kegiatan pengendalian ada berbagai tujuan yang ditetapkan terhadap macam-macam fungsi susunan organisasi.

2. Pemantauan pengendalian internal

Pemantauan merupakan pelaksanaan menilai keandalan struktur organisasi pada pengendalian internal tidak berhenti yang dilakukan oleh anggota yang menjalankan tugas tersebut, Tahap desain serta pengendalian kegiatan pengendalian, Selain itu, ketepatan dalam pemilihan waktu turut memengaruhi apakah sistem pengendalian internal berjalan sesuai dengan ekspektasi APIP.

2.1.2.2 Tujuan Pengendalian Internal

Menurut pedoman yang dirumuskan oleh COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission) pada tahun 2013, pengendalian internal dirancang secara sistematis untuk mendukung pencapaian sejumlah tujuan utama organisasi

a. Tujuan Operasi

Tujuan operasional berfokus pada efektivitas dan efisiensi aktivitas entitas secara keseluruhan, termasuk pencapaian target kinerja operasional dan keuangan, serta upaya perlindungan aset terhadap risiko kerugian.

b. Tujuan Pelaporan

Maksud dari pencatatan adalah untuk menyusun laporan yang dapat dipercaya, mencakup baik laporan keuangan maupun non-keuangan, serta laporan yang ditujukan untuk kebutuhan dalam maupun luar.

c. Tujuan kepatuhan

Tujuannya adalah menjamin bahwa semua kegiatan yang ada di organisasi berjalan selaras dengan peraturan perundang-undangan serta kebijakan yang berlaku.

Mulyadi (2017) tujuan pengendalian internal terbagi jadi menjadi dua macam yaitu :

- a. Dalam bidang akuntansi, pengendalian internal mencakup berbagai elemen, termasuk struktur organisasi, metode, serta prosedur yang diterapkan guna menjamin perlindungan aset organisasi serta memastikan ketepatan dan kredibilitas informasi akuntansi yang dihasilkan.
- b. Pengendalian internal dalam aspek administratif mencakup struktur organisasi, metode, dan prosedur yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi operasional serta menjamin kepatuhan terhadap kebijakan yang telah diputuskan.

2.1.2 Kualitas Audit

2.1.2.1 Defenisi Kualitas Audit

Kualitas audit merefleksikan kapasitas profesional auditor dalam mengidentifikasi dan mengungkap adanya indikasi pelanggaran yang mungkin terjadi dalam sistem akuntansi (Pratiwi, 2020). Kualitas audit ini terdiri dari dua kategori, yaitu *actual quality* dan *perceived quality*. *Actual quality* menggambarkan mutu audit yang berkaitan dengan upaya mengurangi risiko kesalahan penyajian material, sementara *perceived quality* berhubungan dengan sejauh mana laporan keuangan dipercaya, yang juga bersifat material (Tanujaya, 2021).

Untuk memperoleh hasil audit yang berkualitas, auditor dituntut untuk bersikap profesional dalam menjalankan tugasnya, khususnya dalam mengaudit laporan keuangan. Dalam proses pemeriksaan tersebut, auditor tidak boleh terlibat dalam bentuk kecurangan apapun, baik karena motif pribadi maupun faktor lain (Sinambela, 2019). Salah satu aspek penting dalam menilai kualitas audit adalah objektivitas. Seorang auditor harus mampu bersikap netral dan tidak memihak dalam menilai atau menyusun laporan keuangan, serta bebas dari pengaruh kepentingan pribadi maupun pihak lain (Putra, 2020).

Pengetahuan umum serta kualitas pribadi yang diperlukan dalam menjalankan tugas audit memiliki peran yang sangat penting. Selain itu, independensi menjadi aspek fundamental yang memungkinkan auditor untuk bertindak secara objektif, jujur, dan tegas, dengan didukung oleh pelaksanaan tugas yang sistematis, penyusunan laporan yang akurat, serta implementasi program audit yang efektif (Anggraini, 2019).

Kualitas audit dapat diinterpretasikan sebagai kemungkinan auditor untuk mendeteksi dan mengungkap pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi milik klien. Konsep ini mencakup berbagai peluang yang dimiliki auditor saat meninjau laporan keuangan klien guna mengidentifikasi potensi pelanggaran. Dalam menjalankan peran serta tanggung jawab profesionalnya, auditor senantiasa beracuan pada standar audit dan ketentuan etika profesi akuntan publik yang telah ditetapkan (Tjun, 2021).

Pelaksanaan audit yang efektif berperan dalam meminimalkan risiko kesalahan dalam laporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan keandalan serta kredibilitas informasi yang disajikan. Agar tetap menjaga profesionalismenya sebagai akuntan publik, auditor diwajibkan untuk mengikuti acuan audit yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pada tahun 2016. acuan tersebut mencakup acuan umum, acuan pelaksanaan prosedur audit di lapangan, serta acuan pelaporan.

2.1.2.2 Manfaat Kualitas Audit

Tingkat pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan menjadi salah satu determinan yang berkontribusi terhadap kualitas hasil audit. Auditor yang memiliki pengalaman luas di bidang ini cenderung memperoleh pemahaman dan keterampilan yang lebih mendalam, baik melalui pendidikan formal maupun melalui praktik langsung di lapangan. Seiring dengan bertambahnya pengalaman, kualitas audit yang dihasilkan juga cenderung mengalami peningkatan (Wiratama, 2015).

2.1.2.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit

Berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas audit tidak hanya berasal dari auditor itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal (Dwimilten, 2015). Menurut Wooten (2003) dan SPAP (2011), beberapa di antaranya adalah:

1. Deteksi salah saji

Audit yang mempunyai kualitas tinggi ialah yang bisa mengidentifikasi kesalahan material dalam laporan keuangan. Kemampuan untuk mengungkap kesalahan material ini sangat tergantung pada kualitas pelaksanaan audit, yang dipengaruhi oleh sistem pengendalian mutu serta sumber daya manajemen yang dimiliki oleh kantor akuntan publik.

2. Berpedoman pada standar

Anggota Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menjalankan tugas di bidang audit, atestasi, tinjauan, kompilasi, konsultasi manajerial, perpajakan, dan layanan profesional lainnya, diharuskan untuk mengikuti yang ditetapkan oleh badan pengatur yang ditunjuk oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

3. Komitmen

Komitmen yang kuat terhadap kualitas layanan audit yang disediakan menunjukkan bahwa klien benar-benar membutuhkan jasa audit dari auditor. Sebagai auditor, penting untuk memiliki kesiapan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Komitmen yang kuat dari auditor dalam menjalankan tugasnya akan menghasilkan respons positif dari klien.

4. Prinsip kehati – hatian

Para pakar menekankan bahwa integritas individu yang terlibat dalam perikatan berperan penting dalam mendeteksi kesalahan saji material. Auditor harus memberikan perhatian penuh dan teliti terhadap setiap aspek audit, mulai dari analisis risiko, penentuan ruang lingkup serta tanggung jawab audit, pemilihan metode pengujian, hingga evaluasi hasil yang diperoleh. Oleh karena itu, auditor perlu bertindak dengan cermat dan berpedoman pada standar profesional yang berlaku. Dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam setiap tahap audit, kualitas serta hasil audit yang dihasilkan akan semakin baik.

Secara umum, kualitas audit merepresentasikan berbagai kemungkinan yang dapat muncul selama auditor melaksanakan pemeriksaan atas laporan keuangan klien. Dalam pelaksanaan proses audit, auditor diharapkan memiliki kemampuan untuk mendeteksi serta mengungkap pelanggaran yang mungkin terjadi dalam sistem pencatatan akuntansi klien. Hasil pemeriksaan tersebut harus dituangkan dalam laporan audit yang disusun sesuai dengan standar auditing dan prinsip-prinsip etika profesi akuntan publik yang berlaku.

2.1.2.4 Pengaruh Penerapan pengendalian internal

Pengendalian internal mencakup empat komponen dalam struktur organisasi yang saling terintegrasi. Komponen-komponen tersebut dirancang untuk menjaga keamanan aset organisasi, menjamin ketepatan serta keandalan informasi akuntansi, meningkatkan efektivitas operasional, dan memastikan bahwa seluruh aktivitas organisasi berjalan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pihak manajemen (Hery, 2013).

selain itu fungsi pengendalian internal memberikan keyakinan serta kepastian atas :

1. 1. Transaksi yang dicatat adalah transaksi yang benar-benar terjadi dan memiliki eksistensi. Kami tidak menyajikan atau memasukkan transaksi fiktif yang tidak terdapat dalam catatan akuntansi.
2. Setiap transaksi yang berlangsung harus dicatat dengan baik. Diperlukan prosedur yang efektif untuk mengendalikan dan mencegah terjadinya transaksi yang tidak sah atau tidak sesuai.
3. Setiap transaksi yang telah dicatat harus disajikan sesuai dengan nilai aslinya agar informasi dalam setiap transaksi akuntansi tetap akurat.
4. Transaksi perlu diklasifikasikan ke dalam akun yang tepat. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa transaksi dapat dikelompokkan dengan benar dalam jurnal laporan keuangan.

Pengendalian internal berperan penting sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan di suatu organisasi pemerintahan, sekaligus menjadi tolak ukur untuk menguji efektivitas kegiatan tersebut. Proses ini melibatkan pertimbangan berbagai faktor, termasuk perbandingan antara biaya dan manfaat, ketersediaan sdm, kepastian dalam kriteria pengukuran efektivitas, serta kemajuan teknologi. Seluruh aspek tersebut dikelola secara menyeluruh guna memperoleh hasil yang maksimal (Rita Martini, 2019).

2.1.2.4 Kualitas Audit

Kualitas audit merefleksikan tingkat profesionalisme yang harus senantiasa dijaga oleh akuntan publik. Profesionalisme yang tinggi, disertai dengan sikap

independen, menjadi elemen krusial yang wajib dimiliki auditor dalam menjaga integritas hasil audit. Dalam penyusunan laporan audit, akuntan publik dituntut untuk mengedepankan kepentingan publik dibandingkan dengan kepentingan manajemen maupun kepentingan pribadinya (Hartadi, 2012)

Beberapa langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan kualitas audit antara lain:

1. Meningkatkan kualifikasi dan pengetahuan profesional secara berkelanjutan.
2. Menjaga sikap independen serta berpikir secara objektif dalam setiap situasi.
3. Melaksanakan tugas audit dengan kompetensi profesional yang tinggi, disertai ketelitian dan kehati-hatian.
4. Menyusun rencana audit secara sistematis dan terstruktur.
5. Memahami secara mendalam sistem pengendalian internal yang diterapkan.
6. Mengumpulkan bukti audit yang cukup dan relevan untuk mendukung temuan.
7. Menyusun laporan audit yang mencerminkan kondisi klien secara akurat atau berdasarkan hasil pemeriksaan yang ditemukan.

Kualitas audit mengacu pada sejauh mana auditor memiliki peluang untuk mendeteksi pelanggaran dalam sistem saat melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan klien. Temuan tersebut kemudian disampaikan oleh klien melalui laporan hasil audit. Dalam menjalankan tugas, auditor harus berlandaskan pada acuan audit serta kode etik profesi akuntan publik yang berlaku (Muslim, 2020).

2.2 Penelitian Terdahulu / Tinjauan Empirik

Berikut ini adalah sejumlah penelitian terdahulu yang dilakukan oleh berbagai peneliti, yang memiliki keterkaitan dengan variabel-variabel dalam penelitian ini, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh pengendalian internal dan kualitas audit, antara lain:

Table 2. 1

Penelitian terdahulu/Tinjauan terdahulu

No	Nama Penulis Dan Tahun Terbit	Judul	Hasil	Perbedaan
1.	Rosidah Kurniawaty (2021)	Pengaruh efektivitas sistem pengendalian internal dan kualitas auditor internal terhadap pelaksanaan tata kelola pemerintahan yang berorientasi pada prinsip-prinsip good governance: Studi Kasus di Inspektorat Daerah Kabupaten Magetan.	Penerapan pengendalian internal memiliki dampak yang signifikan terhadap tata kelola pemerintahan yang baik.	<p>Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis saat ini ditemukan variabel X1 masih sangat perlu untuk mengetahui kualitas audit pada Inspektorat Polewali Mandar</p> <p>Peneliti terdahulu menggunakan tidak menggunakan variabel kualitas audit dan lebih mengacu pemerintahan Inspektorat Kabupaten Magetan</p>

2.	Darmawati (2019)	Dampak independensi auditor terhadap kualitas audit di Kantor Inspektorat Kota Gorontalo.	Indepdendensi berpengaruh terhadap kualitas audit	Penulis saat ini hanya menggunakan satu elemen yaitu pengendalian internal untuk mengetahui kualitas audit pada Kantor Inspektorat Polewali Mandar Peneliti terdahulu menggunakan variabel independensi untuk mengetahui kualitas audit pada Inspektorat Gorontalo
3.	Zainal Marra (2020)	Pengaruh tingkat profesionalisme serta independensi auditor internal terhadap pencapaian kualitas audit di lingkungan Inspektorat Kabupaten Takalar	Variabel profesionalism dan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit	Penulis saat ini tidak menggunakan variabel profesionalisme dan independensi untuk mengetahui kualitas audit pada Inspektorat polewali mandar Peneltian terdahulu menggunakan dua variabel X1 untuk mengetahui kualitas audit pada Inspektorat Takalar
4.	Karmila (2021)	Pengaruh kompetensi, independensi, dan sikap skeptis profesional terhadap kualitas	Variabel indepdendesi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit	Penulis saat ini berdasarkan hasil observasi penulis menggunakan variabel pengendalian internal untuk

		audit pada Inspektorat di wilayah Luwu Raya		mengetahui kualitas audit pada Inspektorat Polewali Mandar Peneliti terhadulu tidak menggunakan vaariabel pengendalian internal untuk mengetahui kualitas audit pada kantor Inspektorat Se-Luwu Raya
5.	Andrea Pingkan (2023)	Studi tentang faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit di lingkungan Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Utara.	Indenpendensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit	Penulis saat ini memakai variabel pengaruh pengendalian internal untuk mengetahui kualitas audit pada kantor Inspektorat Polewali Mandar Peneliti terdahulu tidak menggunakan variabel pengaruh pengendalian internal untuk mengetahui kualitas audit pada kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Utara

2. 4 Kerangka Berpikir

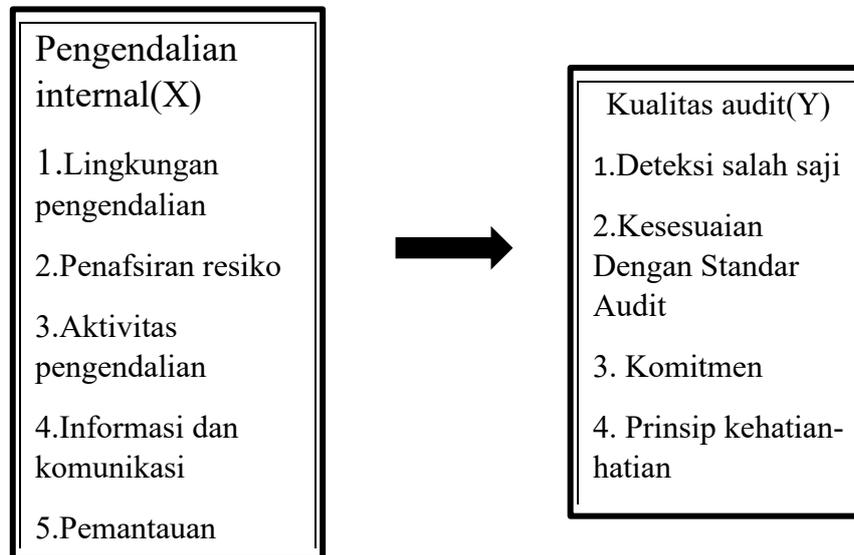
Kerangka konseptual adalah suatu cara berpikir yang diterapkan untuk menyelesaikan suatu masalah. Dalam penelitian, kerangka konseptual berfokus pada bagaimana penerapan pengendalian internal memengaruhi kualitas audit.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pengendalian Internal (X), sementara variabel dependen adalah Kualitas Audit (Y). Opini yang diberikan auditor sangat bergantung pada kemampuannya dalam melaksanakan audit secara akurat. Selain itu, kualitas audit yang dihasilkan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor individu, seperti pengendalian internal dan kompetensi auditor. Faktor-faktor ini memiliki peran penting dalam membentuk perilaku auditor dalam menjalankan tugasnya, yang pada akhirnya berdampak pada hasil serta kualitas audit yang dilakukan.

Faktor X, yakni implementasi pengendalian internal, mengacu pada suatu proses yang bersifat menyeluruh dan berkelanjutan, yang melibatkan peran aktif pimpinan serta seluruh pegawai dalam rangka menjamin pencapaian tujuan organisasi. Hal ini mencakup peningkatan efisiensi dan efektivitas operasional, keandalan pelaporan keuangan, perlindungan terhadap aset milik negara, serta kepatuhan terhadap regulasi dan ketentuan hukum yang berlaku (Sari, 2020). Di sisi lain, Faktor Y berkaitan dengan probabilitas auditor dalam mendeteksi dan mengungkapkan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien.

Berdasarkan tinjauan teoritis yang telah dijelaskan sebelumnya, model kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat disajikan melalui Gambar 2.1 berikut ini.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Ket :

X : Pengendalian internal

Y : Kualitas Audit

Gambar kerangka konseptual tersebut akan membantu peneliti dalam mengkaji variabel-variabel yang relevan sebagai berikut: pengaruh penerapan pengendalian internal terhadap kualitas audit di kantor Inspektorat Kabupaten Polewali Mandar. Kerangka ini akan membantu peneliti untuk memahami bagaimana penerapan pengendalian internal dapat mempengaruhi kualitas audit yang dilakukan, serta faktor-faktor lain yang mungkin berperan dalam proses tersebut.

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan awal yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, yang validitasnya masih memerlukan pembuktian melalui proses pengujian empiris. Berdasarkan teori yang relevan, hasil penelitian

terdahulu, serta kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis dalam studi ini dirumuskan sebagai berikut

2.5.1 Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal terhadap kualitas audit

Pengendalian internal merupakan rangkaian proses yang terintegrasi dalam seluruh aktivitas organisasi dan berperan sebagai elemen esensial dalam fungsi manajemen. Tujuan utama dari mekanisme untuk memberikan tingkat keyakinan yang memadai dalam pencapaian sasaran pengendalian, seperti menjaga keamanan aset, memastikan pencatatan dilakukan secara sistematis dan terperinci guna menghasilkan laporan yang akurat serta sesuai dengan prinsip kewajaran, menyediakan informasi yang dapat diandalkan, menyusun laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku, serta mendorong peningkatan efisiensi dalam operasional organisasi (Yordania, 2021).

Pengendalian internal merupakan suatu proses yang menyeluruh dan terintegrasi dalam setiap aktivitas organisasi, serta menjadi aspek fundamental dalam fungsi manajerial. Peran utamanya adalah memberikan tingkat keyakinan yang memadai dalam mencapai tujuan pengendalian, seperti melindungi aset, memastikan pencatatan dilakukan secara sistematis dan rinci guna menghasilkan laporan yang akurat dan sesuai dengan prinsip kewajaran, menyediakan informasi yang valid dan dapat diandalkan, menyusun laporan keuangan berdasarkan standar yang telah ditetapkan, serta mendorong peningkatan efektivitas dan efisiensi operasional (Prabadianti, 2023).

H1 : Penerapan pengendalian internal berpengaruh baik kepada kualitas audit

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana implementasi pengendalian berkontribusi terhadap peningkatan kualitas audit di Inspektorat Kabupaten Polewali Mandar. Berdasarkan data yang diperoleh serta hasil analisis menggunakan model simultan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pengendalian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit di institusi tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin optimal penerapan pengendalian yang dilakukan oleh auditor, maka semakin tinggi pula tingkat kualitas audit yang dihasilkan.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, fokus penelitian hanya terbatas pada variabel penerapan pengendalian internal dalam mengkaji pengaruhnya terhadap kualitas audit. Kedua, metode pengumpulan data yang digunakan semata-mata mengandalkan instrumen kuesioner, sehingga potensi bias persepsi responden tidak dapat sepenuhnya dihindari. Ketiga, cakupan penelitian ini bersifat terbatas secara geografis dan institusional, yaitu hanya dilakukan pada Inspektorat Kabupaten Polewali Mandar, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasi ke wilayah atau lembaga lain.

5.3 Saran

1. Seorang auditor dituntut untuk senantiasa menjaga dan menerapkan sistem pengendalian internal secara konsisten guna mendukung peningkatan kualitas hasil audit yang diperoleh.

2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel tambahan seperti independensi, integritas, pengalaman auditor, maupun faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi kualitas audit, sehingga hasil analisis menjadi lebih komprehensif.

3. Disarankan agar penelitian mendatang dapat meningkatkan jumlah sampel yang digunakan serta memperluas cakupan wilayah penelitian guna memperoleh hasil yang lebih representatif dan dapat digeneralisasi secara lebih luas.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan cara wawancara secara langsung dengan auditor agar mendapatkan data yang lebih nyata

DAFTAR PUSTAKA

- AAIPI. (2013). Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia. Asosiasi Audit Internal Pemerintah Indonesia (AAIPI).
- Adriani R. (2019) Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia. *Rosedia Andriani Magister Akutansi Universitas sultan Ageng Tritayasa 04(01):64-74.*
- Bayhi, Jonathan. (2012). *Internal Auditing and its Stakeholders: Understanding Perceptions, Achieving Potencial. The Institute Of Internal Auditors Research Foundation.*
- Committee Of Sponsoring Organizations Of Teadway Commission (COSO). Internal Control Integrated Framework. New York: Aicpa Publication, (1992).*
- COSO. (2013). Internal Control – Integrated Framework. *American Institute of Certified Public Accountants.*
- Darmawati. (2016). Disfungsi Pengawasan Internal Kppod <https://www.kppod.org/berita/view?id=389>.
- Darwis, dkk. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen Multiparadigma (JEAMM) 1 (2):76-87.*
- Dewi, dkk. (2020). Pengaruh pengendalian internal dan integritas pada kecenderungan kecurangan akuntansi satuan kerja perangkat daerah kota denpasar *E-journal . Universitas Udayana.*
- Firmansyah, Indra. (2020). Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) di PT Perkebinan Nusantara VIII. *Logistic and Accounting Development Journal. 1 (2), 138-148.* Diambil dari <https://ejurnal.poltekpos.ac.id/index.php/jurnalland/article/view/705/532>.
- Hadi, I. (2017), Evaluasi Pengendalian Internal Atas Persediaan Bahan Baku Restoran Pada PT Casa Maha, *Skripsi, Bogor, Universitas Pakuan.*
- Handayani, D., & Yudianto, I. (2020). The Influence of Internal Control Sistem, Information Technology Utilization, and Organizational Commitment on Government Accountability Performance. *Journal Of Accounting Auditing and Business, 3(2), 17–29.*
- Hery, (2014). Pengendalian Akuntansi dan Manajemen, Jakarta: *Prenadamedia Group.*
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2011). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Jakarta.
- Kusuma, dkk. (2020), *Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. E-Jurnal Akuntansi 30(9): 2403.*
- Martini, R. (2019). Sistem pengendalian Intern Pemerintah Atas Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa Di Kecamatan Sembawa. *Journal Akademi Akuntansi, 2(1),106-123.*
- Mardiasmo. (2019). *Pengukuran Kinerja Pemerintah Daerah.* Yogyakarta: UAD Press.

- Matei, dkk. (2017). Optimalisasi Fungsi Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah di Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing Goodwill*, 8, No. 1, 86-96.
- Nainggolan, C. S., & Prabowo, J. W. (2019). Analisis Determinan Auditor Internal Pada Efektivitas Audit Internal Sektor Publik (Studi pada Inspektorat Provinsi DKI Jakarta). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(4), 1-13.
- Novriansa, dkk. (2016). Role Conflict and Role Ambiguity on Local Government Internal Auditors: The Determinant and Impacts. *Journal of Indonesian Economy and Business* 31 (1), pp: 63-82.
- Nurul . (2020). Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada BUMN di Kota Padang). *Jurnal Akuntansi*, 5(2).
- Oktaviani, dkk. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Budaya Etis Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan. In *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 23 Tahun 2007 tentang Pedoman Tatacara Pengawasan atas Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah.
- Prabadianti, dkk . (2023). Hubungan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah , Pemahaman Akuntansi Dan Kualitas Laporan Keuangan.
- Pratiwi, Widya, (2021). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Intern. *Jurnal Ekonomi STIE Haji Agus Salim. Bukittinggi*.
- Putri, A. A. P. A. (2020). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Rahmadani, A. P. (2020). Analisis Faktor Internal dan Moralitas Manajemen terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Skripsi: Universitas Diponegoro*.
- Sari, dkk. (2020). Analisis determinan efektivitas auditor internal pada inspektorat Provinsi. D.I Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 13, No. 2 : 191-210.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. (2019), SPSS Untuk Penelitian. *Yogyakarta: Pustaka Baru Press*.
- Tjun, dkk. (2021). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Lauw. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 33–56. <https://doi.org/10.1177/1753193416664491>.
- Trisnawati, dkk. (2020). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Intern pada Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal: Bali. Universitas Udayana*.
- Videlia. (2020). Pengaruh Kualitas Auditor . Kompetensi Auditor Dan Independensi Auditor Terhadap Pencegahan Fraud Pada Kantor Akuntan Publik Di Palembang. *Skripsi. STIE Multi Data Palembang*.
- Yordania , dkk. (2021). Journal of Public and Business Accounting. *Journal of Public and Business Accounting* 2 (2):47-62.

- Yori, (2023). Analisis pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kinerja karyawan pada PT. Enseval Putera Megatrading, Tbk Cabang Pangkalpinang. *Jurnal Ilmiah Niaga Bisnis Elektronik*, 3(1), p.24-30.
- Yusran M, (2022). Pengaruh Obedience Presecure Terhadap Kualitas Audit Internal (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Majene), *Journal Of Economic Public, And Accounting (JEPA)* 5 (1), 63-77,
- Yusran M, (2021). Determinan Kualitas Audit Terhadap Kepuasan Auditee Dengan Sikap Responsif Auditor Sebagai Intervening (Studi Kasus Di OPD Kabupaten Majene), *Jurnal Akuntansi Program Studi Akuntansi STIE Sultan Agung* 7 (2) 105-121.
- Zainal, R. (2019). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern, Asimetri Informasi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) (*Studi Empiris Kantor Cabang Bank Pemerintah Dan Swasta Di Kota Padang*). 1(3).